

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2017 merupakan salah satu bentuk nyata penyelenggaraan perkarantinaan pertanian yang tertuang dalam program peningkatan kualitas perkarantinaan pertanian dan pengawasan keamanan hayati. Program peningkatan perkarantinaan dilaksanakan melalui pencapaian target Kementerian Pertanian dengan menjaga ketahanan pangan yang bebas dari ancaman hama penyakit serta masuknya produk pertanian impor yang tidak dikehendaki melalui pengawasan yang efektif di pintu-pintu/pelabuhan-pelabuhan pemasukan dan pengeluaran dalam rangka mengantisipasi semakin meningkatnya volume dan frekuensi lalu-lintas perdagangan produk pertanian.

Laporan Kinerja Balai Karantina Pertanian disusun sebagai rangkaian sistem yang berawal dari yang terangkum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2015-2019, yang selanjutnya di gunakan sebagai dasar dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran pembangunan pertanian ke depan yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan program dan kegiatan yang dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2017. Tujuan dan sasaran tersebut adalah untuk mewujudkan kedaulatan pangan, dimana seluruh kebutuhan pangan pokok akan diupayakan untuk dipenuhi dari produksi dalam negeri.

Melalui Laporan Kinerja sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja antara Kepala Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang dengan Kepala Badan Karantina Pertanian Tahun 2017, secara umum hasil pengukuran terhadap 2 (dua) sasaran strategis dengan 6 (enam) indikator kinerja memperlihatkan bahwa sebagian besar sasaran kinerja sangat berhasil dan berhasil dengan rincian sebagai berikut :

- (1) Presentase media pembawa yang memenuhi sistem jaminan kesehatan melalui sertifikasi karantina impor di tempat pemasukan yang telah ditetapkan. Realisasi yang dicapai dari indikator kinerja ini adalah 8.766 sertifikat dari target 10.381 sertifikat dengan capaian 84,4 %. Dalam hal ini terjadi penurunan impor, karena yang diupayakan adalah akselerasi ekspor.
- (2) Persentase media pembawa yang memenuhi sistem jaminan kesehatan melalui sertifikasi karantina antar area di tempat pemasukan yang telah ditetapkan . Dari target 307 sertifikat tercapai 317 sertifikat dengan capaian 103,2 %.

(3) Persentase media pembawa yang memenuhi sistem jaminan kesehatan melalui sertifikasi karantina antar area di tempat pengeluaran yang telah ditetapkan. Dari target 468 sertifikat tercapai 484 sertifikat dengan capaian 103,4 %.

(4) Persentase jumlah sertifikat ekspor yang ditolak oleh negara tujuan melalui tempat pengeluaran yang ditetapkan (NNC). Dari target NNC 18 sertifikat (0,1 % dari 18.384 sertifikasi ekspor), hanya terjadi NNC ekspor sebesar 2 sertifikat (0,01 % dari 18.384 sertifikasi ekspor) , masih dibawah target 0,1 % dengan capaian sebesar 11 %.

(5) Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) . Dengan target nilai perolehan sebesar 82% terealisasi sebesar 82 %, dengan capaian sebesar 100%.

(6) Persentase sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan dan memadai. Dengan target 171 unit, terealisasi sebesar 171 unit, dengan capai sebesar 100%.

LAKIN Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2017 menyajikan capaian kinerja berbagai keberhasilan maupun kegagalan dalam bidang pelayanan operasional karantina pertanian dan pengawasan keamanan hayati. Keberhasilan dibidang pelayanan operasional karantina pertanian dan pengawasan keamanan hayati tentunya bukan merupakan keberhasilan dari Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang secara institusional, namun merupakan keberhasilan yang dicapai dari dukungan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Dalam menjalankan tupoksinya Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang tetap berkomitmen untuk melakukan kinerja dengan baik berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) 2015-2019 secara konsisten, terus menerus dan berkesinambungan.

Keberhasilan capaian indikator kinerja tidak terlepas dari dukungan dana. Untuk mendukung pelaksanaan pencapaian indikator kinerja sasaran, Balai Karantina Pertanian kelas I Semarang pada Tahun Anggaran 2017 mengalokasikan anggaran dengan pagu anggaran revisi terakhir sebesar Rp15.853.940.000,00 telah terealisasi sebesar Rp15.541.542.968,00 (98,03%).

Beberapa capaian kinerja dari Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang secara ringkas dapat diuraikan pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1
Capaian Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang
Tahun Anggaran 2017

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya tindakan karantina	Presentase media pembawa yang memenuhi sistem jaminan kesehatan melalui sertifikasi karantina impor di tempat pemasukan yang telah ditetapkan.	96 % x10.814= 10.381 sertifikat	8.766 sertifikat	84,4%
	Persentase media pembawa yang memenuhi sistem jaminan kesehatan melalui sertifikasi karantina antar area di tempat pemasukan yang telah ditetapkan.	88% x 349 = 307 sertifikat	317 sertifikat	103.2 %
	Persentase media pembawa yang memenuhi sistem jaminan kesehatan melalui sertifikasi karantina antar area di tempat pengeluaran yang telah ditetapkan.	88 % x 532 = 468 sertifikat	484 sertifikat	103,4 %
	Persentase jumlah sertifikat ekspor yang ditolak oleh negara tujuan melalui tempat pengeluaran yang ditetapkan	0,1% x 18.384 = 18 sertifikat	0,01 x 18.384 = 2 sertifikat	11 %
	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	82%	82,01%	100%
Tersedianya sarana dan prasarana perkarantina yang memadai	Persentase sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan dan memadai	171 unit	171 unit	100 %

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesuksesan dan kelancaran sebuah penyelenggaraan tugas pemerintahan sangat tergantung pada kualitas SDM aparatur. SDM aparatur atau Aparatur Sipil Negara yang terdapat dalam Undang-undang no 4 tahun 2014 ditekankan harus berkualitas yang tercermin pada ketrampilan, kemampuan, pengetahuan dan sikap perilaku disiplin mempunyai implikasi kuat terhadap sesuatu yang mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan-tujuan yang direncanakan. Oleh karena itu Aparatur Sipil Negara dalam perspektif kepegawaian merupakan penggerak utama kinerja organisasi pemerintah yang perlu diberdayakan dan dimanfaatkan secara optimal dan efektif agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai.

Sistem manajemen pemerintahan yang berfokus pada peningkatan akuntabilitas dan sekaligus peningkatan kinerja berorientasi pada hasil (*outcome*) dikenal sebagai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah atau SAKIP. Dalam sistem tersebut diperlukan adanya evaluasi dari pihak yang lebih independen agar diperoleh umpan balik yang obyektif untuk perbaikan akuntabilitas dan kinerja instansi pemerintah.

Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) mengacu pada ketetapan MPR Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari korupsi dan nepotisme; Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; Keputusan LAN RI Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Pedoman Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang

Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Sistem Akunabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) memuat dokumen perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yang mengacu pada prinsip-prinsip organisasi modern yang dipertanggungjawabkan dalam bentuk Laporan Kinerja (LAKIN). Tujuan disusunnya LAKIN adalah untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang visi dan misi organisasi, serangkaian tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, serta tingkat pencapaian sasaran-sasaran tersebut melalui program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Sehubungan hal tersebut, disusunlah Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2017 sebagai hasil pencapaian kinerja berdasarkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

B. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

1. Kedudukan

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang yang berdiri berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22/Permentan/OT.210/4/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian, adalah merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Karantina Pertanian.

2. Tugas

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang mempunyai tugas melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan, serta pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati.

3. Fungsi

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Penyusunan rencana, evaluasi dan pelaporan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, perlakuan, penahanan, penolakan, pemusnahan dan pembebasan media pembawa Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK);
- c. Pelaksanaan pemantauan daerah sebar HPHK dan OPTK;
- d. Pelaksanaan pembuatan koleksi HPHK dan OPTK;
- e. Pelaksanaan pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati;
- f. Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional karantina hewan dan tumbuhan;
- g. Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati;
- h. Pelaksanaan sistem informasi, dokumentasi dan sarana teknik karantina hewan dan tumbuhan;
- i. Pelaksanaan pengawasan dan penindakan pelanggaran peraturan perundang-undangan dibidang karantina hewan, bidang karantina tumbuhan dan keamanan hayati hewani dan nabati;
- j. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

C. Struktur Organisasi dan Tata Kerja

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22 tahun 2008 Struktur Organisasi Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang sebagaimana gambar berikut :

Struktur Organisasi
Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang



Gambar 1 Struktur Organisasi BKP Kelas I Semarang

D. Sumber Daya (SDM, Sarana/Prasarana)

Sampai dengan Tahun Anggaran 2017 Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang mempunyai Gedung Kantor yang terletak di Jl. M. Pardi No.7 Pelabuhan Tanjung Emas seluas 1.080 M², Gedung Laboratorium yang terletak di Jl. Benoa No.1 Pelabuhan Tanjung Emas seluas 810 M², Gedung Kantor Wilker Tegal seluas 50 M², Gedung Wilker Bandara Ahmad Yani Semarang seluas 120 M², Instalasi Karantina Tumbuhan dan rumah dinas seluas 930 M² yang terletak di Kecamatan Ungaran Timur Semarang, Instalasi Karantina Hewan seluas 2.798 M² yang terletak di Kecamatan Genuk Semarang, Mess 5 (lima) unit dengan rincian 1 (satu) unit Type 70, dan 4 (empat) unit Type 36 yang terletak di Kelurahan Gedang Anak Kecamatan Ungaran Timur Semarang, 2 (dua) unit rumah dinas yang terletak di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Ungaran Timur Semarang dengan rincian Type D seluas 36 M² dan Type E seluas 50 M²,

dan 1 (satu) unit Rumah Jabatan yang terletak di Kecamatan Ungaran Barat Semarang seluas 120 M2.

Wilayah Kerja

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang mempunyai wilayah kerja :

- a. Pelabuhan Tanjung Emas;
- b. Bandara Ahmad Yani;
- c. Kantor Pos Semarang;
- d. Pelabuhan Laut Tegal;
- e. Pelabuhan Laut Juwana, Pati.

Kegiatan mobilitas di Balai maupun di Wilker telah dilengkapi dengan 18 (delapan belas) unit kendaraan dinas roda 4 (empat) dan 35 (dua puluh sembilan) unit kendaraan dinas roda 2 (dua).

Sumber Daya Manusia (SDM) BKP Kelas I Semarang sampai dengan Tahun Anggaran 2017 , secara keseluruhan memiliki Sumber Daya Manusia 131 (seratus tigapuluh satu) orang yang terdiri dari 102 (seratus dua) Pegawai Negeri Sipil (PNS), ditambah dengan 29 (duapuluh sembilan) tenaga outshoursing/tenaga kontrak.

E. Dukungan Anggaran

Guna meningkatkan kinerja pegawai Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang diperlukan dukungan anggaran untuk mendukung terealisasinya kinerja Tahun 2017. Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2017 memperoleh anggaran yang berasal dari APBN sebesar Rp13.249.440.000,00 terdiri dari Rp10.374.440,00 sumber dana Rupiah Murni dan sebesar Rp2.875.000,00 sumber dana PNBPN. Jika dibandingkan dengan pagu anggaran TA 2016 maka Anggaran tersebut turun dari Rp13.870.904.000,00 atau turun sebesar 4,48%. Dalam perjalanannya Tahun 2017 DIPA mengalami 8 (delapan) kali revisi yaitu 6 kali revisi tanpa mengubah pagu anggaran dan 2 kali revisi dengan mengubah pagu anggaran.

Pada revisi VI adalah penambahan pagu sumber PNBPN hasil kelebihan atas target PNBPN sehingga pagu menjadi Rp 15.853.940.000,00. Pada revisi VII adalah penyesuaian target dan realisasi pada halaman III DIPA. Pada revisi VIII adalah pergeseran pagu untuk optimalisasi sisa anggaran pada kegiatan prioritas. Sedangkan total realisasi pelaksanaan anggaran Tahun 2017 mencapai Rp15.541.541.968,00 (98,03%)

F. Sistematika Penyajian

Pada dasarnya LAKIN mengkomunikasikan pencapaian kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang selama Tahun 2017. Capaian kinerja (*performance results*) 2017 tersebut dibandingkan dengan Penetapan Kinerja (*performance agreement*) 2017 sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan setiap tahun anggaran Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang. Adapun sistematika penyusunan LAKIN adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan.

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.

Bab II Perencanaan dan Perjanjian Kinerja.

Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan.

Bab III Akuntabilitas Kinerja.

A. Capaian Kinerja organisasi

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut :

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini;
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;
6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya;
7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.
8. Realisasi anggaran.

B. Realisasi Anggaran

Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

Bab IV Penutup

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Lampiran :

- 1) Perjanjian Kinerja
- 2) Lain-lain yang dianggap perlu

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Rencana Strategis 2015-2019

Pada RPJMN Tahun 2015-2019, sektor pertanian masih menjadi sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran strategis sektor pertanian tersebut digambarkan dalam kontribusi nyata pada penyediaan bahan pangan dan bahan baku industri kecil dan menengah, penyumbang nyata Produk Domestik Bruto (PDB), penghasil devisa negara, menyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga pedesaan, penyediaan bahan pakan dan bioenergi, serta berperan dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca.

Perencanaan Strategik merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Proses ini menghasilkan suatu rencana strategi instansi pemerintah yang setidaknya memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategi, kebijakan dan program serta ukuran keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan.

Renstra Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang merupakan salah satu wujud operasional dari Visi dan Misi Badan Karantina Pertanian. Renstra dibuat dalam rangka memberikan arah dan sasaran yang jelas serta sebagai pedoman dan tolok ukur kinerja dalam pelaksanaan pemerintahan yang diselaraskan dengan arah kebijakan dan program pertanian yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005-2025 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Tahun ke-4 pada 2015-2019, maupun Rencana Strategis Badan Karantina Pertanian Tahun 2015-2019.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan, Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2000 tentang Karantina Hewan, Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2002 tentang Karantina Tumbuhan, serta Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22 Tahun 2008 tentang Unit Pelaksana Teknis lingkup Badan Karantina Pertanian, Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Karantina Pertanian berkewajiban penuh dalam meningkatkan kompetensinya dalam menjaga dan mengamankan kelestarian sumber daya alam hayati hewani.

Agar tujuan perkarantinaan hewan dan tumbuhan tercapai sesuai dengan harapan pemberi kewenangan, kebutuhan masyarakat, dan untuk memenuhi kewajiban penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik dibidang perkarantinaan hewan dan tumbuhan maka dibuatlah dokumen Renstra Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang.

B. Visi Dan Misi

1. Visi Badan Karantina Pertanian :

Menjadi Instansi yang Tangguh dan Terpercaya dalam Perlindungan Kelestarian Sumberdaya Alam Hayati Hewan dan Tumbuhan, Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati serta Keamanan Pangan.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang yang merupakan salah satu Unit Pelayanan Teknis di Bawah Badan Karantina Pertanian harus menyelaraskan Visi dengan Badan Karantina Pertanian sehingga visi dapat tercapai.

Visi Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang adalah menjadi instansi yang Tangguh dan Terpercaya dalam Perlindungan Kelestarian Sumberdaya Alam Hayati Hewan dan Nabati serta Keamanan Pangan Segar di Provinsi Jawa Tengah dan sekitarnya.

2. Misi :

Misi Badan Karantina Pertanian adalah :

- a. Melindungi kelestarian sumberdaya alam hayati hewan dan tumbuhan dari tumbuhan dari serangan hama dan penyakit hewan karantina (HPHK), dan Organisme pengganggu (OPTK).
- b. Mendukung terwujudnya keamanan pangan
- c. Memfasilitasi perdagangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan akses pasar komoditas pertanian
- d. Memperkuat kemitraan perkarantinaan
- e. Meningkatkan Citra dan Kualitas Layanan Publik

Misi Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang menyelaraskan Misi dengan Badan Karantina Pertanian sebagai berikut :

- a. Melaksanakan perkarantinaan hewan dan tumbuhan untuk melindungi kelestarian sumber daya alam hayati dan nabati di Provinsi Jawa Tengah dan sekitarnya.
- b. Mendukung terwujudnya keamanan pangan di Provinsi Jawa Tengah dan sekitarnya.
- c. Meningkatkan citra dan kualitas pelayanan publik.
- d. Memfasiliasi perdagangan dalam rangka akselerasi ekspor komoditas pertanian di Provinsi Jateng dan sekitarnya.

C. Perjanjian Kinerja Tahun 2017

Dokumen Perjanjian Kinerja adalah merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumberdaya yang dimiliki oleh instansi.

Tujuan perjanjian kinerja ini antara lain adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan peningkatan kinerja aparatur, serta sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah dan dijadikan dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, menciptakan tolok ukur kinerja

sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur, dan sebagai dasar pemberian *reward* atau penghargaan dan sanksi.

Perjanjian Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun Anggaran 2017 adalah sebagaimana tercantum dalam Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2
Perjanjian Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang
Tahun Anggaran 2017

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya tindakan karantina	Presentase media pembawa yang memenuhi sistem jaminan kesehatan melalui sertifikasi karantina impor di tempat pemasukan yang telah ditetapkan.	96 %
	Persentase media pembawa yang memenuhi sistem jaminan kesehatan melalui sertifikasi karantina antar area di tempat pemasukan yang telah ditetapkan.	88%
	Persentase media pembawa yang memenuhi sistem jaminan kesehatan melalui sertifikasi karantina antar area di tempat pengeluaran yang telah ditetapkan.	88 %
	Persentase jumlah sertifikat ekspor yang ditolak oleh negara tujuan melalui tempat pengeluaran yang ditetapkan.	0 – 0,1 %
	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	82 %
Tersedianya sarana dan prasarana perkarantinaaan yang memadai	Persentase sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan dan memadai	100%

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Tahun 2017

Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan menggunakan metode pembandingan capaian kinerja sasaran. Metode pembandingan capaian kinerja sasaran dilakukan dengan membandingkan antara rencana kerja yang diintegrasikan dengan realisasi kinerja yang yang dicapai organisasi. Selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap penyebab terjadinya celah kinerja yang terjadi serta tindakan perbaikan yang diperlukan dimasa mendatang. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator tersebut dapat diilustrasikan dalam Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Capaian Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang
Tahun Anggaran 2017

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya tindakan karantina	Presentase media pembawa yang memenuhi sistem jaminan kesehatan melalui sertifikasi karantina impor di tempat pemasukan yang telah ditetapkan.	$96\% \times 10.814 = 10.381$ sertifikat	8.766 sertifikat	84,4%
	Persentase media pembawa yang memenuhi sistem jaminan kesehatan melalui sertifikasi karantina antar area di tempat pemasukan yang telah ditetapkan.	$88\% \times 349 = 307$ sertifikat	317 sertifikat	103.2 %
	Persentase media pembawa yang memenuhi sistem jaminan kesehatan	$88\% \times 532 = 468$ sertifikat	484 sertifikat	103,4 %

	melalui sertifikasi karantina antar area di tempat pengeluaran yang telah ditetapkan.			
	Persentase jumlah sertifikat ekspor yang ditolak oleh negara tujuan melalui tempat pengeluaran yang ditetapkan	0,1% x 18.384 = 18 sertifikat	0,01 x 18.384 = 2 sertifikat	11 %
	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	82%	82,01%	100%
Tersedianya sarana dan prasarana perkarantina yang memadai	Persentase sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan dan memadai	171 unit	171 unit	100 %

Pada Tahun 2017 realisasi pelaksanaan kegiatan karantina hewan baik untuk kegiatan impor, ekspor maupun kegiatan antar area masuk dan keluar media pembawa HPHK sejumlah 14.560 sertifikat. Tahun 2016 penggunaan sertifikat sejumlah 16.777 sertifikat terjadi penurunan sebesar 13,2% . Salah satu penyebab terjadinya penurunan total sertifikasi karantina Hewan adalah impor maupun ekspor dari komoditas kulit dilakukan tanpa sertifikasi kecuali kulit garaman disamping situasi pasar juga sangat mendukung.

Kegiatan karantina tumbuhan pengeluaran sertifikat baik untuk sertifikat impor, ekspor, antar area masuk dan antar area keluar terealisasi sejumlah 27.098 sertifikat. Sedangkan pada Tahun 2016 mengeluarkan sertifikat untuk sertifikat impor, ekspor, antar area masuk dan antar area keluar sejumlah 26.536 sertifikat.

Jika dibanding tahun 2016 mengalami peningkatan sertifikasi sebesar 562 sertifikat atau meningkat sebesar 2,1 % .

Secara keseluruhan realisasi jumlah sertifikasi media pembawa yang dilalulintaskan karantina hewan dan tumbuhan baik untuk sertifikasi impor, sertifikasi ekspor, sertifikasi antar area masuk dan sertifikasi

antar area keluar pada Tahun 2017 sejumlah 41.658 sertifikat. Sedangkan Tahun 2016 terealisasi sebesar 43.313 sertifikat, berarti mengalami penurunan sebesar 3,8%.

Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5
Realisasi Kegiatan sertifikasi Karantina Hewan dan Tumbuhan
Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang
Tahun 2016 dan 2017

Kegiatan	Impor		Ekspor		Domas		Domkel		Jumlah	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017
KH	1.241	1295	1.994	1749	4.549	3.830	8.993	7.686	16.777	14.560
KT	6.889	7471	10.249	9.887	1.268	932	8.130	8.808	26.536	27.098
Jumlah	8.130	8766	12.243	11.634	5.817	5.817	17.123	17.123	43.313	41.658

Tabel 6
Realisasi Kegiatan Ekspor Karantina Hewan dan Tumbuhan
Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang
Tahun 2013 s/d 2017

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
KH	2.853	2.485	3.587	1.994	1.749
KT	8.385	9.817	9.426	10.249	9.887
Jumlah	11.238	12.302	13.013	12.243	11.636

B. Analisis Capaian Kinerja

1. Indikator kinerja Presentase media pembawa yang memenuhi sistem jaminan kesehatan melalui sertifikasi karantina impor di tempat pemasukan yang telah ditetapkan dengan metode pengukuran dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Target: } \frac{\text{Realisasi Jumlah Sertifikat}}{\text{Jumlah Permohonan}} \times 100\%$$

Capaian indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4

Capaian Indikator Kinerja Presentase media pembawa yang memenuhi sistem jaminan kesehatan melalui sertifikasi karantina Impor di tempat pemasukan yang telah ditetapkan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Presentase media pembawa yang memenuhi sistem jaminan kesehatan melalui sertifikasi karantina impor di tempat pemasukan yang telah ditetapkan	96 % x10.814= 10.381 sertifikat	8.766 sertifikat	84,4%

2. Capaian Indikator Kinerja Presentase media pembawa yang memenuhi sistem jaminan kesehatan melalui sertifikasi karantina antar area di tempat pemasukan yang telah ditetapkan.

Tabel 7

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Presentase media pembawa yang memenuhi sistem jaminan kesehatan melalui sertifikasi karantina antar area di tempat pemasukan yang telah ditetapkan.	88% x 349 = 307 sertifikat	317 sertifikat	103,2 %

3. Capaian Indikator Kinerja Presentase media pembawa yang memenuhi sistem jaminan kesehatan melalui sertifikasi karantina antar area di tempat pengeluaran yang telah ditetapkan.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Presentase media pembawa yang memenuhi sistem jaminan kesehatan melalui sertifikasi karantina antar area di tempat pengeluaran yang telah ditetapkan.	88 % x 532 = 468 sertifikat	484 sertifikat	103,4 %

4. Capaian Indikator Kinerja Persentase jumlah sertifikat ekspor yang ditolak oleh negara tujuan melalui tempat pengeluaran yang ditetapkan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Persentase jumlah sertifikat ekspor yang ditolak oleh negara tujuan melalui tempat pengeluaran yang ditetapkan.	0,1 % x 18.384 = 18 sertifikat	0,01% x 18.384 = 2 sertifikat	11 %

Kegiatan ekspor komoditas pertanian yang melalui Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2017 terdapat penolakan atas kiriman barang ekspor yang disertifikasi karantina pertanian atau *Notification of Non - Compliance (NNC)* dari pihak luar negeri terdapat 2 NNC berupa komoditas Bonsai dengan negara tujuan Belanda dan bentuk komoditas Furniture dengan tujuan New Zealand, selengkapnya pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7 : Jumlah penolakan/ ketidaksesuaian persyaratan media pembawa oleh negara tujuan ekspor Karantina Tumbuhan

(Jumlah *Notification of Non compliance (NNC)* yang diterima)

No	Komoditas (Nama Umum dan Nama Ilmiah); Bentuk Komoditas	Negara Tujuan/ asal NNC	Tgl NNC	Alasan NNC	Tindakan di Negara Asal NNC	UPT Pengeluaran Komoditas
1	Bonsai	Belanda	11-Apr-17	Ditemukan bonsai jenis <i>Murraya spp</i> yang dilarang oleh negara Belanda	Pemusnahan	Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang
2	Furniture	New Zealand	18-Sep-17	Perusahaan fumigasi (fumigator) tidak teregistrasi oleh Badan Karantina Pertanian. Perlakuan fumigasi tidak standar	Perlakuan di negara tujuan	Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang

NNC tersebut ini membuktikan bahwa selama ini tingkat akurasi dalam penerbitan sertifikat kesehatan komoditas ekspor sudah sesuai dengan ketentuan yang ada.

Realisasi kegiatan ekspor Karantina Hewan dan Karantina Tumbuhan Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2017 (11.636 sertifikat) dibandingkan Tahun 2016 (12.243 sertifikat) , mengalami penurunan sebesar 5 %.

- e. Indikator kinerja Persentase Sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan dan memadai.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Indikator kinerja Persentase Sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan dan memadai.	171 unit	171 unit	100 %

Capaian kinerja indikator kinerja persentase sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan dan memadai dari target 171 unit telah terealisasi sebanyak 171 unit (100 %).

C. REALISASI ANGGARAN

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2017 memperoleh anggaran yang berasal dari APBN sebesar Rp13.249.440.000,00 terdiri dari Rp10.374.440,00 sumber dana Rupiah Murni dan sebesar Rp2.875.000,00 sumber dana PNPB. Jika dibandingkan dengan pagu anggaran TA 2016 maka Anggaran tersebut turun dari Rp13.870.904.000,00 atau turun sebesar 4,48%.

Selama Tahun 2017 DIPA mengalami 8 (delapan) kali revisi yaitu 6 kali revisi tanpa mengubah pagu anggaran dan 2 kali revisi dengan mengubah pagu anggaran

- a. Revisi I : dikarenakan adanya pembetulan atas jumlah output pada belanja modal yang mengalami tidak berfungsinya fungsi matematis pada aplikasi dan pagu tetap.
- b. Revisi II : Pada revisi II dikarenakan adanya optimalisasi belanja modal dengan menambah jumlah unit output belanja modal.
- c. Revisi III : dikarenakan adanya penyesuaian target dan realisasi pada halaman III DIPA
- d. Revisi IV : dikarenakan adanya penambahan pagu sumber PNBPNP hasil kelebihan atas target PNBPNP dan penambahan pagu belanja pegawai dari Badan Karantina sehingga pagu menjadi Rp13.991.940.000,00.
- e. Revisi V : Pada revisi V yaitu adanya penyesuaian halaman III DIPA dengan capaian realisasi.
- f. Revisi VI : Pada revisi VI adalah penambahan pagu sumber PNBPNP hasil kelebihan atas target PNBPNP sehingga pagu menjadi Rp 15.853.940.000,00.
- g. Revisi VII : Pada revisi VII adalah penyesuaian target dan realisasi pada halaman III DIPA.
- h. Revisi VIII : Pada revisi VIII adalah pergeseran pagu untuk optimalisasi sisa anggaran pada kegiatan prioritas.

Realisasi Belanja Tahun 2017 mencapai Rp15.541.541.968,00 (98,03%) , dari total anggaran sebesar Rp 15.853.940.000,00. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini .

Tabel 9
Realisasi Anggaran
Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2017

Uraian	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
Belanja Pegawai (51)	6.426.462.000,00	6.412.903.319,00	99,79
Belanja Barang (52)	7.567.518.000,00	7.346.029.599,00	97,07
Belanja Modal (53)	1.859.960.000,00	1.782.609.050,00	95.84
Jumlah	15.853.940.000,00	15.541.541.968,00	98.03

Realisasi anggaran belanja pegawai Tahun Anggaran 2017 dari pagu tersedia sebesar Rp6.426.462.000,00 terealisasi sebesar Rp6.412.903.319,00 atau sebesar 99,79%.

Realisasi anggaran belanja barang, dari pagu anggaran sebesar Rp7.567.518.000,00 terealisasi sebesar Rp7.346.029.599,00 atau terealisasi sebesar 97,07%,

Realisasi untuk belanja modal, dari pagu anggaran sebesar Rp1.859.960.000,00 terealisasi sebesar Rp1.782.609.050,00 atau terealisasi sebesar 95,84 %. Perbandingan anggaran belanja Tahun Anggaran 2016 dan 2017 dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10
Perbandingan Anggaran Belanja DIPA
Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang TA 2016 dan TA 2017

No	Uraian	Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	Jumlah
1	2016	6.235.260.000	7.116.644.000	519.000.000	13.870.904.000
2	2017	6.426.462.000	7.567.518.000	1.859.960.000	15.853.940.000

D. OUT COME

Bahwa keberadaan Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang dengan tupoksi mencegah masuknya hama dan penyakit hewan karantina, dan organisme pengganggu tumbuhan karantina dari luar negeri ke dalam wilayah negara RI; mencegah tersebarnya hama dan penyakit hewan karantina, dan organisme pengganggu tumbuhan karantina dari satu area ke area lain di dalam wilayah negara RI; mencegah keluarnya hama dan penyakit hewan karantina dari wilayah negara RI; serta mencegah keluarnya, dan organisme pengganggu tumbuhan karantina dari wilayah negara RI apabila negara tujuan menghendaknya.

Penguatan system Karantina Hewan dan Tumbuhan senantiasa terus dilakukan dari tahun ke tahun guna memberikan pengaruh terhadap penurunan importasi produk pangan. Selain itu, penguatan pintu pemasukan guna meningkatkan efektifitas tindakan cegah tangkal introduksi HPHK dan OPTK . Perlindungan produk tumbuhan dilakukan pula terhadap komoditas pertanian ekspor. Kualitas produk tumbuhan senantiasa harus terjaga, terutama terhadap kesehatan tumbuhan guna menghindari adanya catatan tidak kesesuaian (*notification of non compliance*) di Negara tujuan.

Hubungan kerjasama ekspor dan impor memiliki peran yang penting untuk mengembangkan kondisi keuangan atau ekonomi suatu Negara. Kerjasama ekspor dan impor secara luas antara lain : dapat meningkatkan daya saing, keuntungan bisnis, meningkatkan skala produksi dan nilai investasi.

Manfaat ekspor sebenarnya cukup banyak bagi bangsa dan Negara, karena dengan ekspor dapat meningkatkan devisa suatu Negara. Sedangkan secara spesifik dengan adanya peningkatan ekspor dalam bidang pertanian dapat menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani, akan menambah/menciptakan lapangan pekerjaan.

Sedangkan manfaat dalam melakukan impor antara lain ; mengatasi kekurangan barang dalam negeri, mendapatkan barang yang belum diproduksi di dalam negeri, mendapatkan kualitas produk yang dibutuhkan, menjaga kerjasama antar Negara dalam hal perdagangan, serta menekan monopoli oleh produk tertentu.

Kesadaran masyarakat untuk mengetahui tentang manfaat ekspor dan impor bisa meningkatkan cara pandang dalam memilih produk. Langkah ini sangat penting untuk mengetahui keunggulan produk dalam negeri dan luar negeri.

BAB IV P E N U T U P

Laporan Kinerja Balai Karantina Pertanian Tahun 2017 ini memberikan gambaran tentang berbagai capaian kinerja bidang perkarantinaan dan pengawasan keamanan hayati. Laporan ini merupakan wujud dari transparansi dan akuntabilitas Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang dalam melaksanakan berbagai kewajiban dalam rangka meningkatkan pembangunan Pertanian dengan melakukan kontrak kinerja dengan Kepala Badan Karantina Pertanian dalam bentuk Penetapan Kinerja TA. 2017 Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang.

Dilihat dari capaian kinerja yang dilaksanakan dari Penetapan Kinerja/Kontrak Kerja dengan Kepala Badan Karantina Pertanian dan telah dilakukan perhitungan secara kualitatif maka secara keseluruhan pencapaiannya dalam kualifikasi berhasil dan sangat berhasil. Khusus

Beberapa kendala masih terdapat kelemahan dalam proses pengumpulan data yang seharusnya dilakukan secara bertahap (triwulan), untuk itu perlu perbaikan dalam proses pengumpulan data dari masing-masing penanggungjawab kegiatan.

Sangat disadari bahwa laporan ini belum sempurna dalam menyajikan prinsip transparansi dan akuntabilitas sesuai apa yang diharapkan, namun setidaknya masyarakat dan berbagai pihak yang berkepentingan dapat memperoleh gambaran tentang hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang pada Tahun 2017.

Dimasa mendatang Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang akan senantiasa melakukan berbagai langkah untuk lebih menyempurnakan laporan ini sehingga terwujud transparansi dan akuntabilitas sesuai yang kita ingin wujudkan bersama.

Kiranya laporan akuntabilitas kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2017 dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas dan sekaligus menjadi sumber informasi dalam pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja kedepan.